

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pemilihan moda transportasi, berbagai penelitian terdahulu telah mengidentifikasi beragam atribut yang mempengaruhi keputusan individu dalam memilih moda, seperti biaya perjalanan, waktu tempuh, kualitas pelayanan, dan kenyamanan. Meskipun sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan berbasis responden melalui *stated preference* atau *revealed preference*, hasil temuan mereka tetap relevan sebagai landasan teoritis dalam memahami mekanisme pemilihan moda secara umum.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2019) berjudul “Analisa Pemilihan Moda Transportasi Kereta Api dan Bus Rute Yogyakarta – Solo”, metode yang digunakan dalam kajian tersebut ialah “*Revealed Preference*”. Objek penelitian mencakup moda bus ekonomi dan kereta api Prameks pada rute Yogyakarta–Solo. Dalam penelitiannya, beberapa faktor dipertimbangkan untuk menghitung nilai probabilitas pemilihan moda, yaitu biaya perjalanan, waktu tunggu, dan waktu tempuh masing-masing moda. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan moda, menghitung persentase pemilihan moda, serta membangun model pemilihan antara bus dan kereta api berdasarkan persepsi pengguna dan memperoleh nilai probabilitas pemilihan moda kereta api dan bus ekonomi.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hurint (2017) berjudul “Analisis Biaya Pemilihan Moda Transportasi untuk Perjalanan Kerja (Studi Kasus: Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur, NTT)” bertujuan untuk menganalisis besarnya peluang pemilihan moda transportasi antara sepeda motor dan kendaraan umum. Penelitian ini juga bertujuan membangun model probabilitas pemilihan moda serta melakukan simulasi perubahan pada atribut biaya, waktu tunggu, dan waktu tempuh menggunakan analisis logit binomial selisih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Revealed Preference”.

Selanjutnya, Kurniawan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Umum” bertujuan mengidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi. Penelitian ini menggunakan metode “mean rank analysis” dengan meninjau aspek kenyamanan dan keamanan dari masing-masing moda transportasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Yayat Nurhidayat (2018) berjudul “Model Pemilihan Moda Pesawat Terbang dengan Kereta Cepat (High Speed Train) Koridor Jakarta – Surabaya” bertujuan mengidentifikasi variabel-variabel bebas yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi antara pesawat terbang dan kereta cepat Jakarta–Surabaya yang direncanakan oleh pemerintah. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden pengguna pesawat pada rute Jakarta–Surabaya, Surabaya–Jakarta, dan Semarang–Jakarta untuk memperoleh probabilitas perpindahan moda dari pesawat terbang ke kereta api cepat. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logit biner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan responden berpengaruh dalam pemilihan moda; responden dengan pendapatan kurang dari Rp 6.000.000 per bulan berkisar antara 35% hingga 55%. Semakin tinggi pendapatan responden, kecenderungan berpindah dari pesawat ke kereta cepat semakin kecil, sementara semakin rendah pendapatan responden, kecenderungan perpindahan moda menuju kereta cepat semakin besar.

Terakhir, penelitian oleh Tiofany Simatupang (2022) dengan judul “Pemilihan Moda Transportasi Bus Malam dan Pesawat Udara dari Makassar ke Tana Toraja” menggunakan teknik “stated preference” (SP) dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring. Penelitian ini memfokuskan pada penghitungan besaran probabilitas pemilihan moda transportasi berdasarkan aspek tarif, frekuensi keberangkatan, ketersediaan informasi, serta fasilitas yang disediakan oleh masing-masing moda.